

PENINGKATAN KUALITAS PRAKTIK MENGAJAR GURU MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS BERBASIS REFLEKSI PEMBELAJARAN DI SDIT AS SABIQUUN

Noor Azida Batubara¹, Syifa Alya Rafidah², Mutmainnah³,
Sausan Asy Syifa Putri⁴

STAI Haji Agus Salim

Jl. Jendral Urip Sumoharjo Kali Ulu RT. 003/001 Desa Tanjungsari, Cikarang Utara Kab.
Bekasi 17530

Korespondensi penulis: alياهوsyifaa10@gmail.com.

Abstrac This study aims to improve quality of teachers' instructional practices through Classroom Action Research based on reflective teaching practices at SDIT As Sabiquun. The research was motivated by preliminary observations indicating that teachers' instructional practices had not been optimally implemented, as reflected in limited instructional variation, inconsistent lesson implementation, and insufficient reflective evaluation of classroom teaching. This study employed a qualitative approach using a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through classroom observations, field notes, teacher reflections, and instructional documentation. The data were analyzed qualitatively by examining changes in teachers' instructional practices across each cycle. The findings indicate that the systematic implementation of reflective teaching practices contributed to noticeable improvements in the quality of teachers' instructional practices. This study highlights the importance of reflective based action research as a practical approach for fostering continuous improvement in classroom teaching

Keywords: classroom action research; reflective teaching; instructional practice quality

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar guru melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis refleksi pembelajaran di SDIT As Sabiquun. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum optimalnya praktik mengajar guru yang tercermin dari keterlaksanaan pembelajaran, variasi strategi mengajar, serta kualitas interaksi guru dan siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, refleksi guru, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menelaah perubahan praktik mengajar guru pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas praktik mengajar guru setelah penerapan refleksi pembelajaran secara sistematis. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih reflektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, refleksi pembelajaran, praktik mengajar guru.

PENDAHULUAN

Kualitas praktik mengajar guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurang optimalnya variasi metode mengajar, keterbatasan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDIT As Sabiquun, ditemukan bahwa praktik mengajar guru belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran yang reflektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Beberapa indikator yang tampak antara lain keterlaksanaan pembelajaran yang belum konsisten dengan perencanaan, penggunaan strategi pembelajaran yang

cenderung monoton, serta minimnya refleksi sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang diharapkan dengan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas.

Permasalahan tersebut perlu segera ditangani karena praktik mengajar guru yang kurang optimal dapat berdampak langsung pada kualitas proses belajar siswa. Salah satu pendekatan yang relevan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan kontekstual adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memungkinkan guru berperan sebagai peneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis (Mills; Pelton).

Creswell menegaskan bahwa penelitian tindakan memiliki struktur spiral yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan. Refleksi menjadi komponen penting dalam PTK karena melalui refleksi guru dapat mengevaluasi praktik mengajarnya, mengidentifikasi kelemahan, serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, PTK berbasis refleksi pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar guru secara nyata dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kualitas praktik mengajar guru melalui Penelitian Tindakan Kelas berbasis refleksi pembelajaran di SDIT As Sabituun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih reflektif serta memperkuat peran guru sebagai praktisi reflektif di kelas.

KAJIAN TEORITIS

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang berorientasi pada upaya perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas. PTK dilakukan oleh guru di lingkungan kerjanya sendiri dengan fokus utama pada pemecahan permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran. Karakteristik ini membedakan PTK dari penelitian pendidikan pada umumnya, karena tujuan PTK tidak diarahkan pada generalisasi hasil penelitian, melainkan pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Mills menegaskan bahwa action research menempatkan guru sebagai subjek utama sekaligus peneliti yang secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan penelitian. Guru tidak hanya bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pengambil keputusan reflektif yang merancang tindakan, melaksanakan perbaikan, mengamati dampak tindakan, serta merefleksikan hasilnya. Keterlibatan aktif guru dalam proses ini memungkinkan terjadinya perubahan praktik pembelajaran yang bersifat langsung, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan kelas yang dihadapi.

Selaras dengan pandangan tersebut, Pelton menekankan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berlandaskan pada pemanfaatan data kelas sebagai dasar pengambilan keputusan reflektif. Data kelas yang dikumpulkan, seperti hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi guru, berfungsi sebagai bukti empiris yang membantu guru memahami kondisi pembelajaran secara objektif. Penggunaan data ini mencegah refleksi yang bersifat subjektif dan intuitif semata, sehingga setiap tindakan perbaikan yang dirancang memiliki dasar yang jelas dan terukur. Dengan demikian, PTK berperan sebagai sarana pengembangan praktik mengajar guru yang bersifat sistematis dan berkelanjutan.

Creswell memandang penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang terdiri atas tahapan perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang saling berkaitan dan dapat diulang sesuai dengan kebutuhan perbaikan pembelajaran. Struktur spiral ini menunjukkan bahwa PTK bukanlah kegiatan yang bersifat linear, melainkan proses dinamis yang memungkinkan terjadinya penyesuaian dan penyempurnaan tindakan secara bertahap. Refleksi dalam setiap siklus memegang peran sentral karena menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan, modifikasi, atau penghentian tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang menekankan refleksi berbasis data, keterlibatan aktif guru, dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. PTK tidak hanya berfungsi sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Refleksi Pembelajaran dalam Praktik Mengajar Guru

Refleksi pembelajaran merupakan proses berpikir kritis dan sistematis yang dilakukan guru terhadap pengalaman mengajarnya dengan tujuan memahami kualitas praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi memungkinkan guru untuk menelaah kembali proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran yang dicapai. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, refleksi tidak dipahami sebagai aktivitas introspektif semata, melainkan sebagai proses analisis yang berbasis pada data empiris yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Mills menjelaskan bahwa refleksi dalam action research berfungsi sebagai penghubung antara tindakan yang telah dilakukan dan perencanaan tindakan perbaikan selanjutnya. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang berjalan efektif serta aspek yang memerlukan perbaikan atau modifikasi. Refleksi menjadi mekanisme evaluatif yang memungkinkan guru untuk memahami dampak dari tindakan pembelajaran yang telah diterapkan terhadap proses belajar di kelas.

Pelton menegaskan bahwa refleksi pembelajaran yang efektif harus didukung oleh bukti nyata dari praktik kelas, seperti hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi pembelajaran. Pendekatan reflektif berbasis data ini membantu guru dalam mengambil keputusan yang lebih objektif dan terarah, sehingga perbaikan praktik pembelajaran tidak didasarkan pada asumsi atau persepsi subjektif semata. Dengan demikian, refleksi berperan sebagai dasar pengambilan keputusan profesional dalam praktik mengajar guru.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mendorong guru untuk mengembangkan kesadaran profesional terhadap praktik mengajarnya. Kesadaran ini tidak hanya berdampak pada perbaikan pembelajaran dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik mengajar guru secara berkelanjutan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, refleksi menjadi elemen kunci yang memastikan bahwa setiap siklus tindakan menghasilkan pembelajaran bagi guru dan mendorong peningkatan kualitas praktik mengajar secara berkesinambungan.

3. Kualitas Praktik Mengajar Guru

Kualitas praktik mengajar guru merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kualitas tersebut tercermin dalam perilaku mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat diamati secara langsung di kelas. Dalam penelitian ini, kualitas praktik mengajar guru dipahami sebagai manifestasi konkret dari kompetensi pedagogik guru yang tampak dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Indikator kualitas praktik mengajar guru dalam penelitian ini meliputi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang relevan, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Indikator-indikator tersebut dipilih karena mencerminkan aspek-aspek praktik mengajar yang dapat diamati, dianalisis, dan diperbaiki melalui tindakan reflektif dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan ini memungkinkan penilaian kualitas praktik mengajar dilakukan secara objektif dan berbasis data kelas.

Pelton menekankan bahwa peningkatan kualitas praktik mengajar dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku mengajar guru yang terjadi setelah penerapan tindakan reflektif. Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses belajar profesional pada diri guru sebagai hasil dari refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, guru memiliki kesempatan untuk secara berkelanjutan menilai efektivitas praktik mengajarnya dan merancang perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus tindakan.

Dengan mengintegrasikan Penelitian Tindakan Kelas dan refleksi pembelajaran, peningkatan kualitas praktik mengajar guru dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas menyediakan kerangka tindakan yang terstruktur, sementara refleksi pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang memastikan setiap tindakan mengarah pada perbaikan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, keterkaitan antara PTK, refleksi pembelajaran, dan kualitas praktik mengajar guru menjadi landasan akademik yang kuat bagi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan desain **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses perbaikan praktik mengajar guru melalui tindakan reflektif yang dilakukan secara langsung di kelas. Penelitian tindakan kelas menempatkan guru sebagai peneliti yang secara sistematis merefleksikan praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mills; Pelton).

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model spiral action research sebagaimana dikemukakan oleh **Creswell**, yang meliputi empat tahap utama, yaitu **perencanaan (plan)**, **pelaksanaan tindakan (act)**, **observasi (observe)**, dan **refleksi (reflect)**. Tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan praktik mengajar yang diharapkan.

Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SDIT As Sabituun**. Subjek penelitian adalah **guru kelas** yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian difokuskan pada praktik mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, tanpa melibatkan perbandingan antarindividu guru, melainkan menekankan pada perubahan praktik mengajar guru dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dalam **dua siklus**, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar. Perencanaan meliputi:

- a. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- b. penentuan strategi dan metode pembelajaran,
- c. penyiapan media pembelajaran,
- d. penyusunan instrumen observasi praktik mengajar dan pedoman refleksi.

Perencanaan tindakan didasarkan pada hasil identifikasi masalah pada kondisi awal pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Act)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menekankan penerapan refleksi pembelajaran dalam praktik mengajar. Selama pelaksanaan tindakan, guru berupaya menerapkan strategi dan langkah pembelajaran secara konsisten sesuai perencanaan sebagai upaya memperbaiki aspek-aspek praktik mengajar yang sebelumnya dinilai kurang optimal.

3. Observasi (Observe)

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap praktik mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada kualitas praktik mengajar guru, meliputi keterlaksanaan pembelajaran, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Data hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis dan refleksi.

4. Refleksi (Reflect)

refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Refleksi bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan secara sistematis dan berbasis data agar perbaikan praktik mengajar yang direncanakan selanjutnya bersifat terarah dan berkelanjutan (Mills; Pelton).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**, untuk mengamati kualitas praktik mengajar guru selama pembelajaran.
2. **Catatan lapangan**, untuk mencatat kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran.
3. **Refleksi guru**, untuk memperoleh data mengenai pandangan dan evaluasi guru terhadap praktik mengajarnya.
4. **Dokumentasi**, berupa RPP, bahan ajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi praktik mengajar, pedoman refleksi guru, dan format catatan lapangan.

Teknik Validasi Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik **triangulasi data**, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi guru. Selain itu, dilakukan pula **member check** dengan melibatkan guru untuk meninjau kembali hasil refleksi dan temuan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **kualitatif** dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan refleksi dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan kualitas praktik mengajar guru pada setiap siklus. Data kuantitatif sederhana, seperti skor hasil observasi, digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat temuan kualitatif dan dikaitkan langsung dengan tujuan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Berdasarkan observasi awal terhadap praktik mengajar guru, ditemukan bahwa kualitas praktik mengajar belum optimal. Beberapa indikator yang muncul pada tahap pra-tindakan antara lain keterlaksanaan pembelajaran yang belum konsisten dengan perencanaan, penggunaan strategi pembelajaran yang terbatas, serta refleksi pembelajaran yang belum dilakukan secara sistematis. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebiasaan tanpa melakukan evaluasi mendalam terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada penerapan refleksi pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran. Guru mulai melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya dengan mengacu pada hasil observasi dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan variasi metode dan kurang optimalnya pengelolaan kelas.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan awal dalam praktik mengajar guru. Guru mulai memperhatikan keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan serta mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Namun demikian, refleksi yang dilakukan masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara menyeluruh.

Secara umum, hasil tindakan pada Siklus I menunjukkan peningkatan kualitas praktik mengajar guru dibandingkan dengan kondisi awal, meskipun peningkatan tersebut belum maksimal.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II dengan menekankan refleksi pembelajaran yang lebih sistematis dan berbasis data. Guru tidak hanya merefleksikan jalannya pembelajaran, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan merancang perbaikan yang lebih terarah.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kualitas praktik mengajar guru. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur,

menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif, serta membangun interaksi yang lebih aktif dengan siswa. Refleksi pembelajaran pada Siklus II digunakan secara efektif sebagai dasar perbaikan praktik mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

Temuan pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan refleksi pembelajaran secara konsisten dalam Penelitian Tindakan Kelas berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas praktik mengajar guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berbasis refleksi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kualitas praktik mengajar guru. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus sejalan dengan pandangan Mills yang menekankan bahwa refleksi merupakan elemen kunci dalam action research untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui refleksi, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya serta merancang tindakan perbaikan yang lebih tepat.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Pelton yang menyatakan bahwa refleksi pembelajaran harus didasarkan pada data kelas agar perbaikan praktik mengajar tidak bersifat subjektif. Dalam penelitian ini, penggunaan data observasi dan catatan lapangan membantu guru dalam melakukan refleksi yang lebih terarah dan sistematis, sehingga perbaikan praktik mengajar dapat terlihat secara nyata pada Siklus II.

Selain itu, struktur spiral action research yang dikemukakan oleh Creswell terbukti membantu proses perbaikan praktik mengajar secara bertahap. Tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang memungkinkan guru untuk terus menyempurnakan praktik mengajarnya. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas berbasis refleksi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penelitian, tetapi juga sebagai strategi pengembangan praktik mengajar guru yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas berbasis refleksi pembelajaran mampu meningkatkan kualitas praktik mengajar guru. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan praktik mengajar guru pada setiap siklus, khususnya dalam keterlaksanaan pembelajaran, variasi strategi mengajar, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data terbukti membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan praktik mengajar serta merancang perbaikan yang lebih terarah pada siklus berikutnya. Struktur spiral penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi memungkinkan terjadinya perbaikan praktik mengajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya berfungsi sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai sarana pengembangan praktik mengajar guru secara reflektif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sirajudin, S., & Madhakomala, M. (2025). Classroom action research as a strategy to improve teacher competence in various educational service areas. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8970>
- Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Ariyani, E. M. W., & Latief, M. A. (2021). Teachers' reflection on the factors contributing to their success in conducting action research. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1451–1458.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15036>
- Cendana, W. (2021). Teacher as a reflective practitioner in classroom learning. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–98.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v5i2.66>
- Darmadi, R., Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis penerapan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- Isropil, T., Salmah, T., Hartati, T., & Nola, I. S. (2024). Refleksi dan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 41–47.
<https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.159>
- Putri, N. S., & Tompong, T. A. N. K. J. (2025). Classroom action research as a means of improving teacher professionalism and learning quality. *Gateway for Understanding Research in Education*, 1(1), 39–47.
<https://doi.org/10.69855/guru.v1i1.211>
- Saimon, M., & Mtenzi, F. (2021). Reflective practices as a cornerstone for teacher professional development. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education*, 11(2), 88–100.
<https://doi.org/10.37134/jrppte.vol11.2.7.2021>
- Siregar, N., Lestari, N., Nurmairina, D. Y., Fitria, D., & Harahap, Y. S. (2024). Classroom action research conducted by pre-service teachers. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(3), 163–175. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.75903>
- Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2022). Penelitian tindakan kelas berbasis refleksi dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.40211>
- Rahman, A., & Fauziah, N. (2023). Reflective teaching practices through classroom action research. In *Proceedings of the International Conference on Education and Learning Innovation* (pp. 112–118). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.230102.018>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mills, G. E. (2017). *Action research: A guide for the teacher researcher* (6th ed.). New York: Pearson.
- Pelton, R. P. (2010). *Action research for teacher candidates*. Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education.